

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan fungsi fisiologis, baik secara normal atau persalinan secara operasi *sectio caesarea*, hal yang penting dalam periode pasca pembedahan yaitu mobilisasi dini (Liawati & Novani, 2018). Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, dengan keluhan pasca bedah yang sering dialami ibu menyebabkan ibu tidak mau melakukan mobilisasi dengan alasan takut jahitan lepas maupun tidak berani untuk mengubah posisi (Rahayu & Yunarsih, 2019). Ibu yang takut melakukan mobilisasi dan belum sepenuhnya menjalankan teknik relaksasi yang terstruktur dan teratur serta berkesinambungan membuat ibu pasca *sectio caesarea* tidak bisa menyusui bayinya lebih dini dan ketergantungan dalam beraktivitas dan memenuhi ADL (Metasari & Sianipar, 2018). Tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri yang dirasakan pada area abdomen. Sehingga ibu akan merasa nyeri terutama setelah efek anestesi habis (Metasari & Sianipar, 2018). Nyeri yang dirasakan pada ibu post *sectio caesarea* menjadikan ibu enggan untuk mobilisasi (Pujiati et al., 2019). Menurut penulis ketidaknyamanan pasca *sectio caesarea* dikarenakan adanya luka operasi yang akan mengakibatkan nyeri pada ibu. Hal ini menyebabkan ibu post *sectio caesarea* sangat khawatir untuk bergerak karena sakit yang dirasakan. Rasa

sakit yang dirasakan harus dilawan karena ibu post sectio caesarea dianjurkan untuk melakukan mobilisasi.

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata rata angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di setiap negara adalah sekitar 5-15% setiap 1000 kelahiran didunia (*World Health Organization, 2019*). Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sendiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tahun 2010-2013 tindakan *sectio caesarea* dilakukan sebanyak 9,8% dan mengalami pelonjakan di tahun 2018 yakni sekitar 17% (*Riskesdas, 2018*). Perbandingan angka persalinan *sectio caesarea* antara dikota dan didesa yakni 11% banding 3,9%, jauh lebih tinggi dikota (*Sihombing et al., 2017*) Lalu pada Provinsi Jawa Timur sendiri persalinan *sectio caesarea* ditahun 2019 sebesar 124.586 dari 622.930 atau sekitar 20% dari semua persalinan (*Pusdatin Kemkes, 2019*). Persalinan SC pada tahun 2022 RS Kamar Medika Kota Mojokerto di bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 114 persalinan.

Seperti yang kita ketahui, prosedur *sectio caesarea* dilakukan dengan memberikan sayatan pada dinding abdomen dan rahim ibu (*Solehati & Kosasih, 2015*). Secara biologis rasa nyeri yang ditimbulkan dapat menyebabkan stressor dan dapat mengeluarkan respon perilaku fisik dan psikologis (*Metasari & Sianipar, 2018*). Nyeri yang akan dirasakan ibu pasca *sectio caesarea* terutama pada bagian bawah abdomen akibat luka sayatan dan robeknya kontinuitas jaringan pada dinding abdomen dan dinding uterus yang akan menyebabkan ibu takut untuk melakukan pergerakan (*Noya, 2020*). Sehingga ibu memilih untuk tidak melakukan pergerakan seperti berbaring akan menghasilkan beberapa kerugian seperti

komplikasi pada kandung kemih, konstipasi, trombosis vena masa nifas, menyebabkan peningkatan suhu tubuh karena adanya infeksi, gangguan pernafasan, terjadi hipotensi (Susilowati, 2015).

Gangguan mobilitas fisik sering terjadi pada pasien dengan post sectio caesarea, hal ini dikarenakan rasa nyeri dan efek anestesi yang telah selesai (Metasari & Sianipar, 2018). Bila kondisi gangguan mobilitas pada ibu tidak segera dilakukan akan berakibat buruk, baik dari segi fisiologis maupun psikologis, oleh karena itu mobilisasi fisik penting untuk segera dilakukan untuk mempersingkat penyembuhan luka operasi sesar, dan bisa mengurangi rawat inap sebagai perawatan di Rumah Sakit (Rahma & Kamsatun, 2018). Maka bila mobilisasi tidak segera dilakukan atau telat dilakukan akan memperburuk kondisi ibu dan memperlama penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* (Widayanti, 2020).

Ibu dengan *sectio caesarea* pada umumnya mengerti cara melakukan mobilisasi namun belum faham apa manfaat mobilisasi juga terkadang terasa sulit untuk melakukan mobilisasi karena ibu merasa masih letih dan sakit, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai mobilisasi, hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan mengenai mobilisasi untuk ibu pasca *sectio caesarea* (Marlianna, 2019). Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh ibu post *sectio caesarea* untuk mengurangi nyeri yang dirasakannya, selain prosedur memberikan analgetik ada cara lain yakni mobilisasi jadi cara paling jitu untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi-komplikasi yang mungkin diderita ibu pasca tindakan *sectio caesarea*, disamping itu juga bisa mempercepat pengeluaran nifas, mempercepat penyembuhan luka, mempercepat kembalinya

uteri kedalam keadaan semula, fungsi sistem pencernaan, sistem perkemihan dan sistem peredaran darah menjadi lancar, sehingga Air Susu Ibu (ASI) dan sisa metabolisme dapat dikeluarkan dengan cepat (Metasari & Sianipar, 2018). Oleh karena itu, untuk ibu dengan tindakan *sectio caesarea* disarankan untuk segera melakukan tindakan mobilisasi dini (Setyaningsih et al., 2019).

Mobilisasi dilaksanakan secara berkala, pertama gerakkan tubuh ke kanan dan ke kiri, gerakkan telapak kaki ke atas dan ke bawah, latihan duduk pada tempat tidur, kemudian jika ibu sudah merasa kuat ibu dapat turun dari tempat tidur untuk berdiri, lalu melangkah ke kamar mandi (Susilowati, 2015). Oleh karena itu mobilisasi sendiri mempunyai beberapa manfaat yakni meningkatkan sirkulasi dan mencegah risiko tromboleptis vena, meningkatkan fungsi kerja peristaltik dan kandung kemih, mencegah konstipasi, ibu merasa lebih baik, lebih sehat dan lebih kuat, dapat lebih memungkinkan mengajari ibu untuk merawat atau memelihara anaknya, memandikan dan lain lain selama ibu masih dalam masa perawatan (Susilowati, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk penelitian tentang "Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Ibu Post *Sectio Caesarea*".

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan maternitas yang mengalami gangguan mobilitas fisik akibat post *sectio caesarea*.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di RS Kamar Medika Kota Mojokerto?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto.

1.4.2 Tujuan khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu, penulis diharapkan mampu untuk :

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea*
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea*
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea*
- 4) Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea*
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu dengan post *sectio caesarea*

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya perawatan pada pasien post *sectio caesarea* untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadikan acuan SOP Rumah Sakit untuk melakukan perawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada ibu post *sectio caesarea*, digunakan sebagai bahan pemikiran dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan, dan dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan

1.5.2.2 Bagi Klien

Mengetahui cara memberikan asuhan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan mobilitas fisik akibat post *sectio caesarea* secara baik